



## PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK PERIODE 2014 – 2023

**Fanny Keysha Septiyani<sup>a</sup>, Arif Surahman<sup>b</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Manajemen Program Sarjana, [fannykeyshaseptiyani@gmail.com](mailto:fannykeyshaseptiyani@gmail.com),  
Universitas Pamulang

<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Program Studi Manajemen Program Sarjana, [dosen01176@unpam.ac.id](mailto:dosen01176@unpam.ac.id),  
Universitas Pamulang

\* Korespondensi

### ABSTRACT

*The purpose of this study is ascertain how PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk's profit growth impacted by DER and NPM, both partially and simultaneously, for the years 2014–2023. This study employed quantitative approach using secondary data from PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk's 2014–2023 financial reports. Descriptive statistics, multiple linear regression, correlation coefficient, coefficient of determination, classical assumption testing, and hypothesis are among the data analysis methods employed in this study. NPM has a positive partial effect on profit growth but on the other hand, DER has a negative impact on profit growth. The simultaneous test (F-test) reveals that the DER and NPM have a major impact on profit growth at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk from 2014 to 2023.*

**Keywords:** *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Profit Growth*

### Abstrak

Penelitian ini bermaksud mencari pengaruh dari NPM dan DER baik parsial dan simultan pada Pertumbuhan Laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023. Kajian ini gunakan data sekunder dan metode kuantitatif dari laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023. Tahapan Analisisnya statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linear berganda, dan hipotesis. NPM secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dan DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan NPM dan DER bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023.

**Kata Kunci:** Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Laba

### 1. PENDAHULUAN

Kendala gizi buruk di Indonesia termasuk dianggap isu kesehatan cukup serius di Indonesia, yang akan berdampak buruk bagi anak-anak dan ibu hamil. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirangkum pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menyebutkan bahwasannya frekuensi stunting di tanah air sejumlah 37,2% pada tahun 2014 dan 21,5% pada tahun 2023 [1]. Angka penurunan ini relatif lambat, rata-rata hanya sekitar 1,2% setiap tahunnya selama satu dekade terakhir, dimana penurunan ini masih dibawah target penetapan awal pada tahun 2024 yang sebesar 17%.

Pada hal ini, perusahaan *agri-food* paling besar di negeri ini PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di dirikan tahun 1971 berperan krusial dalam menyediakan sumber protein hewani yaitu melalui produksi pakan

ternak, pembibitan, peternakan, serta pengolahan bahan pangan salah satunya telur segar, daging sapi, daging ayam, dan. Bersamaan dengan program terus berkembang pada saat ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) ataupun pengintegrasian peran sosial. Kontribusi perusahaan ini tidak hanya menjadikan entitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari integral dalam upaya meningkatkan gizi masyarakat.

Pada hal ini, perusahaan perlu memahami kinerja keuangannya untuk meningkatkan program CSR agar lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Perusahaan yang berkembang dan mampu menghasilkan laba yang berdampak positif dalam peningkatan lapangan pekerjaan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat. Perusahaan-perusahaan ini tidak hanya berkontribusi dalam perekonomian negara tetapi juga memberi dampak sosial yang signifikan. Maka dari itu, analisis kinerja perusahaan menjadi hal penting dan krusial sebagai pertumbuhan dan stabilitas ekonomi.

Dalam menilai suatu perusahaan, hal penting yang harus dilihat yaitu kondisi keuangan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik, kondisi keuangan dapat memberikan hasil pertumbuhan laba yang terus meningkat setiap periodenya dan akan menguntungkan perusahaan untuk mencapai tujuan serta dapat memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi pada program-program sosial.

Pertumbuhan laba menjadi tolak ukur utama bagi investor dan dapat menentukan tingkat keuntungan bagi para pemegang saham [2]. Pertumbuhan laba memiliki hubungan pada kinerja keuangan, artinya merupakan suatu entitas yang sering dievaluasi dalam hal laba. Kinerja perusahaan dapat dinilai salah satunya yaitu dengan analisis laporan keuangan. Data ini memperlihatkan keseluruhan struktur keuangan perusahaan dengan jelas dan terperinci untuk menganalisis kemampuannya untuk menghasilkan laba. Dua perhitungan inilah yang sering dipakai dalam analisis performa keuangan adalah NPM dan DER. Kedua inilah pemberi informasi penting tentang penilaian harga saham dan kemampuan solvabilitas perusahaan dimana NPM dipilih karena dapat menggambarkan efisiensi operasional dalam memperoleh laba sedangkan DER dapat menilai struktur permodalan dan risiko perusahaan dalam penggunaan utangnya. Kedua variabel ini secara fundamental memengaruhi perusahaan untuk menghasilkan dan mempertahankan laba.

**Tabel 1. Perhitungan Pertumbuhan Laba PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023 dalam jutaan rupiah**

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Laba Tahun Sebelumnya	Pertumbuhan Laba (%)
2014	384.846	640.637	39.92
2015	524.484	391.866	33.84
2016	2.171.608	524.484	314.05
2017	1.107.810	2.171.608	48.97
2018	2.253.201	1.043.104	116.01
2019	1.883.857	2.253.201	- 16.39
2020	1.221.904	1.793.914	- 31.89
2021	2.130.896	1.221.904	74.39
2022	1.490.931	2.130.896	- 30.03
2023	945.922	1.283.398	- 26.29

Sumber : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (diolah penulis 2025)

Mengacu informasi yang ditampilkan, variabel ditunjukkan Pertumbuhan Laba selalu mengalami perubahan pendapatan baik peningkatan maupun penurunan. Hal ini disebabkan karena terdapat indikator yang memengaruhi pertumbuhan laba antara lain kurs rupiah, harga bahan baku, biaya operasional, dan *oversupply* ayam hidup dan harga global. Hasil observasi peneliti terlihat bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami fluktuasi bagi pertumbuhan laba selama kurun 2014 – 2023. Peningkatan laba yang terjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk meningkat pesat dimana 33.84% di tahun 2015 menjadi 314.05% tahun 2016. Namun, pada tahun 2019 pertumbuhan laba turun dari nilai 116.01% pada tahun 2018 menjadi -16.39% dan mengalami penurunan lagi tahun 2020 sebesar -31.89%. Ditahun 2021 PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berhasil mengalami pertumbuhan sebesar 74.39% walaupun pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan -30.03% dan di tahun terakhir 2023 sebesar -26.29%.

**Tabel 2. Perhitungan NPM PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023 dalam jutaan rupiah**

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Bersih	NPM (%)
2014	384.846	24.459.000	1,4
2015	524.484	25.023.000	2,1
2016	2.171.608	27.063.000	8,0
2017	1.107.810	29.603.000	3,7
2018	2.253.201	34.012.965	6,6
2019	1.883.857	36.742.561	5,1
2020	1.221.904	36.964.948	3,3
2021	2.130.896	44.878.300	4,7
2022	1.490.931	48.972.085	3,0
2023	945.922	51.175.898	1,8

Sumber : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (diolah penulis 2024)

Informasi ini memperlihatkan rasio profitabilitas dihitung melalui *Net Profit Margin* yang dimana terjadi fluktuasi yang cukup signifikan dalam periode tersebut. Pada tahun 2016 NPM memiliki lonjakan yang signifikan dari 2.1% di tahun 2015 menjadi 8.0%. berdasarkan laporan keuangan, hal ini didorong oleh efisiensi operasional dan perbaikan harga jual produk serta di tahun 2016 ini menjadi titik puncak profitabilitas dalam satu decade terakhir. Namun, penurunan terendah berada ditahun 2017 menjadi 3.7% yang disebabkan oleh tekanan biaya produksi dan fluktuasi harga bahan baku.

**Tabel 3. Perhitungan DER PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023 dalam jutaan rupiah**

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	DER (%)
2014	10.440	4.864	214.06
2015	11.050	5.612	196.83
2016	9.878	8.843	111.69
2017	11.293	9.209	122.54
2018	12.823.219	9.607.415	133.33
2019	13.736.841	10.772.224	127.25
2020	14.539.790	11.411.970	127.89
2021	15.486.946	13.102.710	118.20
2022	19.036.110	13.654.777	139.50
2023	19.942.219	14.167.212	140.50

Sumber : Laporan Keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (diolah penulis 2024)

Sajian *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan peningkatan paling tinggi berada di tahun 2014 yaitu 214.06% dimana menurut laporan keuangan, PT Japfa mulai mengurangi ketergantungan pada hutang dan meningkatkan basis struktur modalnya. Dapat terlihat bahwa indikator DER tidak ada kenaikan atau penurunan yang drastis dan cenderung stabil.

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat inkonsistensi pada temuan para peneliti terdahulu terkait NPM dan DER pada Pertumbuhan Laba, dimana beberapa studi mengatakan berpengaruh signifikan sementara yang lain tidak. Inkonsistensi ini menunjukkan adanya faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi kaitan antar tiap variabel yang ditelaah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini memperlihatkan kesanggupan badan usaha mencapai laba bersih dari pendapatan bersihnya [3]. Tingginya NPM memberi gambaran keberhasilan pemilik perusahaan untuk memperluas tujuannya. Rasio ini penting terhadap pertumbuhan laba sebab bertambah tinggi pendapatan yang didapatkan jadi bertambah besar juga laba bersih yang diterima [4]. Bersamaan pada penelitian [5] yang mengatakan NPM mempengaruhi Pertumbuhan Laba signifikan

### 2.2. Debt to Equity Ratio (DER)

Ini menjadi ukuran penilai antara utang dan ekuitas. DER menjadi satu diantara rasio solvabilitas lain dimana mencari seberapa kemampuan perusahaan dalam pembiayaan utang dibanding modal sendiri (ekuitas) [6]. Sejalan dengan penelitian [7] dikatakan DER mempengaruhi Pertumbuhan Laba signifikan.

### 2.3. Pertumbuhan Laba

Ini digambarkan sebagai peningkatan pendapatan yang didapat perusahaan setiap periodenya yang memberikan keuntungan positif bagi prospek kinerja perusahaan dimasa depan [8]. Penelitian [9] membuktikan NPM dan DER secara signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Laba bersamaan

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti mengambil penelitian kuantitatif menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono [10] penelitian kuantitatif ialah cara analisa dengan dasar positivisme dan dipakai untuk menelaah populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data berupa instrumen. Tahapan Analisisnya statistik deskriptif, uji asumsi klasik; diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, dilanjut dengan uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, regresi linear berganda, dan hipotesis (uji parsial dan uji simultan). Sugiyono menjelaskan jika "operasional variabel adalah proses mendefinisikan dan menjelaskan secara konkret variabel-variabel yang akan diukur dalam suatu penelitian". Pada penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 10 tahun dari periode 2014 – 2023 karena dalam periode ini terdapat siklus bisnis dan pasar yang sangat fluktuatif. Dilain sisi, penilihan periode ini dianggap sudah representatif (mewakili) untuk melakukan uji penelitian.

**Tabel 4. Identifikasi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel	Jenis	Definisi	Indikator
X	Variabel bebas (independen)	NPM ialah suatu bandingan dari laba bersih perusahaan dengan penjualan.	Laba Bersih ÷ Pendapatan Bersih
		DER adalah mengukur utang pada perusahaan dengan ekuitas.	Total Hutang ÷ Ekuitas
Y	Variabel terikat (dependen)	Pertumbuhan Laba ialah peningkatan laba bersih setiap tahunnya [11].	Laba Bersih Tahun Berjalan ÷ Sebelum

Sumber : diolah penulis (2025)

Populasi yang ada berbentuk laporan data keuangan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan sampel 10 tahun dari periode 2014 – 2023 karena cukup representatif melakukan pengujian data. Oleh karena itu, sampel yang diambil adalah laporan neraca beserta laba rugi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023. Metode pengumpulan menggunakan dokumentasi melalui sumber data sekunder dan mendapatkan data dari website resmi <https://www.japfacomfeed.co.id/>.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	10	.0157	.0802	.040134	.0212172
DER	10	1.0539	1.9736	1.370201	.2967205

Pertumbuhan Laba	10	-.4899	3.1405	.334510	1.1308338
Valid N (listwise)	10				

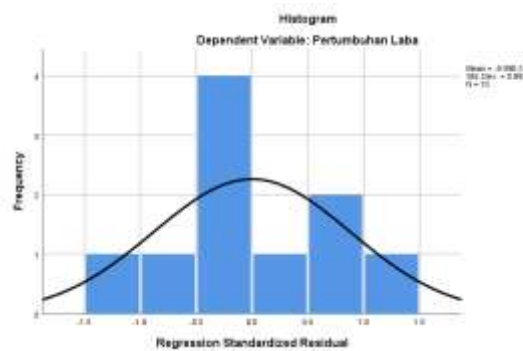
Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Menurut uji diatas, dapat dilihat bahwa pendistribusian data diperoleh:

- Variabel Pertumbuhan Laba (Y), minimum nilainya -0.4899 dan maximumnya 3.4105. Maka didapat meannya senilai 0.334510 dengan nilai standar deviasi 1.1308338, yang memperlihatkan data bersifat heterogen dengan sebaran datanya bervariasi, dan tidak akurat dengan mean.
- Variabel NPM (X1), minimum nilainya 0.0517 serta maximum 0.0802. Maka dapat dilihat nilai standar deviasi  $0.0212172 <$  nilai mean yaitu 0.040134, yang menggambarkan bahwa ada sedikit penyimpangan dalam data NPM (X1) dan distribusi datanya merata.
- Variabel DER (X2), minimumnya 1.0539 beserta maximum 1.9736. Didapatkan nilai standar deviasinya 0.2967205 yang lebih kecil dari nilai mean yaitu 1.370201, yang menunjukkan bahwa ada sedikit penyimpangan dalam data DER (X2) serta data telah terdistribusi merata.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

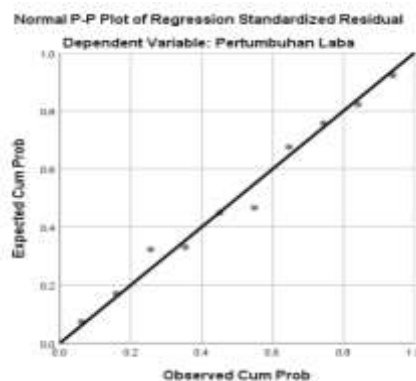
### 4.2.1. Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Dari data histogram diatas dapat dilihat kurva membentuk sebuah lonceng (*bell-shaped*) dan tidak condong ke kanan atau kekiri, hal ini memperlihatkan nilai histogram yang berdistribusi adalah normal. Namun, cara agar mengetahui data terdistribusi normal bukan hanya menggunakan data histogram, penelitian ini juga memakai analisis *normal probability plot of regression standardized residual* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.



Gambar 2. Normal P-Plot Uji Normalitas

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Dapat terlihat data menyebar area garis diagonal selaras garis, sehingga data pada Normal P-Plot tersebar dengan normal.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54375062
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.101
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Uji ini merupakan satu dari sebagian dari normalitas. Dimana ketentuannya, memperlihatkan sig > 0.05 sehingga normal, sedangkan < 0.05 dapat dikatakan tidak terdistribusi normal. Tabel menampilkan sig 0.200 > 0.05 berarti distribusinya normal.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

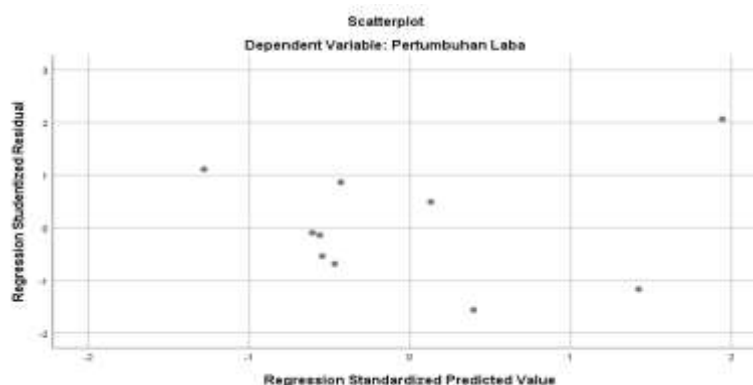
Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
1(Constant)	-4.498	1.886		-2.386	.048		
NPM	61.620	14.375	1.156	4.287	.004	.454	2.202
DER	1.722	1.028	.452	1.676	.138	.454	2.202

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Uji diatas memperlihatkan *tolerence* pada NPM dan DER yaitu 0.454 > 0.100 dan VIF 2.202 < 10. Dan diputuskan kesalahan model regresi tidak terdapat dalam multikolinearitas.

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Dapat dilihat pada gambar diatas, grafik scatterplot terlihat tidak membentuk suatu pola apapun karena titik tersebar dengan tidak tertata diseluruh area sumbu. Lantas, tanda heteroskedastisitas tidak muncul. Peneliti memakai uji glejser untuk menemukan keberadaan gejala heteroskedastisitas yaitu nilai absolut residualnya diprediksikan dengan variabel bebas. Dimana nilai sig. disisi variabel bebas absolut dengan residualnya > 0.05 diartikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8. Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.416	.807		-.516	.622		
NPM	11.255	6.153	.804	1.829	.110	.454	2.202
DER	.289	.440	.289	.658	.532	.454	2.202

a. Dependent Variable: res2

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Sesuai dengan temuan pada uji heteroskedastisitas, dilihat sig. Pada NPM 0.110 dan DER 0.532. Hal ini menunjukkan variabel pada NPM dan DER > 0.05 maka tak terdeteksi heterokedastisitas.

#### 4.2.5. Uji Autokorelasi

**Tabel 9 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.703	.6165553	1.350

a. Predictors: (Constant), DER, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Durbin-Watson bernilai 1.350, berdasarkan tabel k-2 variabel independen dan N = 10 Jumlah data. Berlevel sig 0.5% maupun 5% diperoleh  $dU = 1.6413$ . berdasarkan kriteria uji Durbin-Watson dimana syarat lolos autokorelasi adalah ( $dU < DW < 4-dU$ ) maka dapat dihitung sebagai berikut  $1.6413 > 1.350 < 4 - 1.6413 = 1.6413 > 1.350 < 2.3587$ . dikarenakan nilai DW tak ada pada dU dan 4-dU berdasarkan diagram Durbin-Watson hasil ini menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi positif. Solusi untuk autokorelasi nya adalah peneliti memakai uji statistik *runs test* dan memperoleh hasil:

**Tabel 10. Uji Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.06528
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Uji *runs test* diatas menghasilkan kesimpulan berikut :

Kriteria pengujian uji *runs test* :

- Sig. > 0.05 = tidak terjadi autokorelasi.
- Sig. < 0.05 = terjadi autokorelasi.

Didapatkan bahwa tidak terdeteksi autokorelasi karena hasil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dimana sig. 1.000 > 0.05

#### 4.3. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 11. Uji Koefisien Korelasi

Correlations				
		Pertumbuhan Laba	NPM	DER
Pearson Correlation	Pertumbuhan Laba	1.000	.822	-.402
	NPM	.822	1.000	-.739
	DER	-.402	-.739	1.000
Sig. (1-tailed)	Pertumbuhan Laba	.	.002	.125
	NPM	.002	.	.007
	DER	.125	.007	.
N	Pertumbuhan Laba	10	10	10
	NPM	10	10	10
	DER	10	10	10

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Terdapat relasi yang kuat pada NPM dan pertumbuhan laba dengan temuan NPM 0.822. DER memperlihatkan hubungan lemah antara pada DER dan pertumbuhan laba dengan koefisiensinya senilai -0.402.

#### 4.4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.703	.6165553	1.350

a. Predictors: (Constant), DER, NPM

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Berikut uji determinasi memperlihatkan nilai R-Square Change 0.769. maka dapat diuji  $D = 0.769 \times 100\% = 76.9\%$ . Hasil ini menunjukkan sebesar 76.9% pengaruh pertumbuhan laba berasal dari pada NPM dan DER. Berlainan darinya, 23.1% dari variabel lain.

#### 4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-4.498	1.886		-2.386	.048		
NPM	61.620	14.375	1.156	4.287	.004	.454	2.202
DER	1.722	1.028	.452	1.676	.138	.454	2.202

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Didapatkan persamaan dari hasil diatas yaitu:

$$Y = - 4.498 + 61.620X_1 + 1.722X_2$$

Persamaan regresi diatas mempunyai arti NPM dan DER berdampak nyata atas besarnya pertumbuhan laba. Terdapat pengaruh yang lebih besar pada NPM dibanding DER dengan menunjukkan bahwa profitabilitas lebih tinggi dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan laba dibandingkan struktur modal yang lebih kompleks.

#### 4.6. Uji Hipotesis

##### 4.6.1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 14. Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-4.498	1.886			-2.386	.048		
NPM	61.620	14.375	1.156		4.287	.004	.454	2.202
DER	1.722	1.028	.452		1.676	.138	.454	2.202

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Menurut pengujian diatas menunjukkan nilai sebagai berikut:

a. Pengaruh NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Nilai  $t_{hitung} 4.287 > t_{tabel} 2.365$  dengan sig.  $0.004 < 0.05$  diperoleh dari temuan uji parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM). Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Luaran penelitian memperlihatkan bahwa berpengaruh positif pada pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023.

b. Pengaruh pada DER terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian DER memperoleh sig.  $0.138 > 0.05$  dengan  $t_{hitung} 1.676 < t_{tabel} 2.365$  sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Hasil penelitian menetapkan berpengaruh negatif tidak pada pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk kurun 2014 – 2023.

##### 4.6.2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 15. Uji F

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.848	2	4.424	11.638	.006 <sup>b</sup>
	Residual	2.661	7	.380		
	Total	11.509	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), DER, NPM

Sumber : *Output SPSS 25 ver* (diolah penulis 2025)

Disajikan acuan tabel hasil uji F dari olahan data bertingkat sig.  $0.006 < 0.05$  dengan  $f_{hitung} 11.638 > f_{tabel} 4.46$  dapat diuraikan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti pada NPM dan DER bersamaan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk kurun 2014 – 2023.

#### 4.7. Pembahasan Penelitian

##### 4.7.1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sebab hasil parsial memperlihatkan  $t_{hitung}$  sebesar  $4.287 > t_{tabel} 2.365$  dan sig.  $0.004 < 0.05$ . Selaras dengan penelitian [12] yang mengatakan NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

##### 4.7.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

DER tak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena hasil uji parsial (uji t) mengindikasikan maksud sig.  $0.138 > 0.05$  dan  $t_{hitung} 1.676 < t_{tabel} 2.365$ . Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian [7] yang mengatakan DER berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, tetapi selaras dengan penelitian [13] yang menyebutkan DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Inkonsistensi pada penelitian ini disebabkan oleh perbedaan objek penelitian dan juga perbedaan waktu penelitian.

#### 4.7.3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan uji  $f$  memperlihatkan bahwasannya  $f_{hitung} 11.638 > f_{tabel} 4.46$  dan  $sig. 0.006 < 0.05$  ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sehingga NPM dan DER bersamaan memperlihatkan pengaruh signifikan pada pertumbuhan laba PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023. Argumen ini sesuai dengan penelitian [9] yang mengatakan NPM dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam temuan yang telah dibahas pada Bab IV, dapat dinyatakan kesimpulannya pada **”Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014 – 2023”** yaitu sebagai berikut:

- NPM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023.
- DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023.
- NPM dan DER bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2014 – 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mediakom. (2024, Juni). Membentengi Anak Dari Stunting. <https://link.kemkes.go.id/mediakom>
- [2] Handini, H., & Surahman, A. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba PT Gudang Garam Tbk Periode Tahun 2013-2022. *Jurnal Nusa Manajemen*, Vol.1, No.3, 392–415. <https://doi.org/10.62237/jnm.v1i3.188>
- [3] Choiroh, N., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022). *Jesya*, 7(1), 159–170. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396>
- [4] Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (cetakan ke-7). Prenadamedia Group.
- [5] Yusri, Delsie Hasrina, C., & Windayati, V. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2018). *Humaniora*, 4(2), 234–243. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- [6] Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Kompetitif*, 11(2), 40–51. <http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ekonomi/index>
- [7] Firman, D., & Salvia. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2, 154–186. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/injects>
- [8] Siringoringo, N. F., Simanjuntak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh *Account Receivable Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Aneka Industri Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- [9] Sarah, S., Ernitawati, Y., & Zaman, M. B. (2024). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019-2022. 114–124. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i10.2652>
- [10] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Revisi). Alfabeta.
- [11] Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (cetakan ke-5). PT Grasindo.
- [12] Manurung, Y., & Siagian, A. (2023). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 7(2). <https://doi.org/10.54964/manajemen>

[13] Meidiana Balkis, A., & Hendra, D. (2024). Pengaruh Inflasi, *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2014-2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 22701–22712. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>